



17 Juli



Sama Seperti Ayah

Leslie Koh



Sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. —Yohanes 5:19

Baca: [Yohanes 5:17-20](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 18–19](#) ; [Kisah Para Rasul 20:17-38](#)

Bukankah menggemaskan saat melihat seorang anak meniru gerak-gerik orangtuanya? Sering kita melihat anak kecil duduk di kursi mobil dengan memegang setir khayalannya sambil mengamati terus gerakan ayahnya yang sedang mengemudi.

Saya ingat melakukan hal yang sama semasa kecil. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan ayah saya—dan saya yakin ayah merasa lebih senang lagi melihat saya meniru setiap tindakannya.

Saya pikir Allah Bapa tentu merasakan sukacita yang sama ketika Dia melihat Anak-Nya yang terkasih melakukan persis sama dengan apa yang dilakukan-Nya—mencari jiwa yang terhilang, menolong yang membutuhkan, dan menyembuhkan yang sakit. Yesus berkata, “Sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak” ([Yoh. 5:19](#)).

Kita juga dipanggil untuk melakukan yang sama—menjadi “penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan [hidup] di dalam kasih” ([Ef. 5:1-2](#)). Sambil terus bertumbuh semakin menyerupai Yesus, kiranya kita selalu mengasihi seperti Bapa mengasihi, mengampuni seperti Dia mengampuni, peduli seperti Dia mpedulikan, dan menjalani hidup yang menyenangkan-Nya. Sungguh menyenangkan untuk meniru tindakan-Nya oleh kuasa Roh, dan upah kita adalah kasih sayang dan senyum lembut dari Bapa yang penuh kasih.

Tuhan Yesus, terima kasih Engkau telah menunjukkan jalan kepada Bapa. Tolong kami untuk menjadi semakin serupa dengan-Mu dan Bapa setiap hari.

Allah Bapa memberi kita Roh Kudus untuk menjadikan kita serupa dengan Anak-Nya.



18 Juli

Menghapus Cap

David C. McCasland

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. —Roma 5:8

Baca: [Roma 5:1-11](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 20-22](#) ; [Kisah Para Rasul 21:1-17](#)

Sebuah gereja di kota saya memiliki kartu sambutan pengunjung dengan tulisan unik yang menunjukkan kasih dan anugerah Allah bagi setiap orang. Kartu itu menyatakan, "Baik Anda . . . orang baik, orang berdosa, pecundang, pemenang"—dilanjutkan dengan banyak istilah lain yang suka digunakan untuk menggambarkan orang yang bermasalah—"pembuk, orang munafik, penipu, penakut, orang aneh . . . Kami senang menyambut Anda!" Salah seorang pendetanya mengatakan kepada saya, "Kami membacakan isi kartu tersebut dengan suara lantang bersama-sama dalam kebaktian tiap Minggu."

Berapa sering kita diberi cap oleh seseorang dan membiarkan cap itu membentuk gambaran diri kita? Dan betapa mudahnya juga bagi kita untuk memberikan cap pada diri orang lain. Namun, anugerah Allah menghapus semua cap itu karena anugerah itu berakar pada kasih-Nya, bukan pada persepsi kita sendiri. Entah kita memandang diri kita hebat atau buruk, mampu atau tidak mampu, kita dapat menerima hidup kekal yang dikaruniakan Allah. Rasul Paulus mengingatkan para pengikut Yesus di Roma, pada "waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah" ([Rm. 5:6](#)).

Allah tidak menuntut kita untuk berubah dengan kekuatan kita sendiri. Sebaliknya Dia mengundang kita supaya datang apa adanya untuk menemukan pengharapan, pemulihan, dan kebebasan di dalam Dia. "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" ([ay.8](#)). Tuhan siap dan bersedia menerima kita apa adanya.

Bapa Surgawi, terima kasih atas kasih-Mu yang ajaib di dalam Yesus Kristus.

Pengampunan Allah mengangkat orang yang dicap pecundang dan merendahkan orang yang tinggi hati.



19 Juli



Lebih Besar dari Semua

C. P. Hia

Tuhan adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, Tuhan berpakaian, berikat pinggang kekuatan. —Mazmur 93:1



Baca: [Mazmur 93](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 23–25](#) ; [Kisah Para Rasul 21:18-40](#)

Air terjun Iguazu di perbatasan Brazil dan Argentina merupakan rangkaian spektakuler dari 275 air terjun yang terbentang sepanjang 2,7 km di Sungai Iguazu. Pada dinding di sisi yang berada di wilayah Brazil terpahat teks Mazmur 93:4, "Dari pada suara air yang besar, dari pada pecahan ombak laut yang hebat, lebih hebat Tuhan di tempat tinggi." Tepat di bawahnya tertulis kalimat, "Allah selalu lebih besar daripada semua masalah kita."

Penulis Mazmur 93, yang menuliskan mazmurnya pada masa pemerintahan raja-raja, mengetahui bahwa Allah adalah Raja di atas segala raja. "Tuhan adalah Raja," tulisnya. "Takhta-Mu tegak sejak dahulu kala, dari kekal Engkau ada" ([ay.1-2](#)). Setinggi apa pun air bah atau gelombang ombak, Tuhan tetaplah lebih besar dari segalanya.

Deru air terjun memang dashyat, tetapi Anda tidak akan menyukainya apabila Anda berada di dalam air dan terseret menuju ke air terjun. Mungkin itulah gambaran situasi yang Anda hadapi saat ini. Masalah kesehatan, keuangan, atau relasi semakin membebani Anda, dan Anda merasa hampir terjatuh dalam pusaran air terjun itu. Dalam situasi seperti itu, orang Kristen memiliki satu Pribadi yang dapat menolongnya. Dialah Tuhan, "yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan" ([Ef. 3:20](#)) karena Dia jauh lebih besar dari semua masalah kita.

Tuhan, aku tahu Engkau penuh kuasa dan jauh lebih besar daripada persoalan apa pun yang kuhadapi. Aku mempercayai-Mu untuk menolongku melewati semua itu.

Jangan pernah mengukur kuasa Allah yang tak terbatas dengan pengharapan kita yang terbatas.



20 Juli



Segala Sesuatu Ada Masanya

Amy Boucher Pye

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya. —Pengkhotbah 3:1



Baca: [Pengkhotbah 3:1-14](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 26–28](#) ; [Kisah Para Rasul 22](#)

Saat dalam penerbangan baru-baru ini, saya melihat seorang ibu dan anak-anaknya yang duduk beberapa baris di depan saya. Sementara anaknya yang balita asyik bermain sendiri, sang ibu menatap mata bayinya yang baru lahir, tersenyum padanya, dan membelai pipinya. Sang bayi menatap balik ibunya dengan mata terbelalak penuh keheranan. Saya menikmati momen tersebut dengan sedikit sedih, karena teringat pada anak-anak saya sendiri pada usia tersebut dan masa-masa yang telah lalu.

Namun, saya merenungkan perkataan Raja Salomo dalam kitab Pengkhotbah tentang “apapun di bawah langit” (3:1). Dengan menyebutkan serangkaian peristiwa yang bertolak belakang, ia menekankan bahwa “untuk segala sesuatu ada masanya” (ay.1): “ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal, ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam” (ay.2). Mungkin pada ayat-ayat itu, Raja Salomo merasa putus asa dengan apa yang dilihatnya sebagai siklus hidup yang sia-sia. Namun, ia juga mengakui adanya campur tangan Allah dalam setiap masa, bahwa pekerjaan kita adalah “pemberian Allah” (ay.13) dan bahwa “segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya” (ay.14).

Mungkin kita mengingat masa-masa tertentu dalam hidup kita dengan penuh kerinduan, seperti saya yang teringat anak-anak saya ketika mereka masih bayi. Namun demikian, kita tahu bahwa Tuhan berjanji menyertai kita dalam setiap masa kehidupan kita (Yes. 41:10). Kita dapat mengandalkan kehadiran-Nya dan mendapati bahwa tujuan kita diciptakan adalah untuk hidup bersama dengan-Nya.

Tuhan Allah, Engkau memimpinku melewati masa demi masa. Dalam suka maupun duka, aku tahu Engkau selalu bersamaku. Tolonglah aku melayani seseorang dengan kasih—Mu hari ini.

Allah memberi kita masa demi masa dalam hidup kita.



21 Juli

Mengenakan Pakaian Terbaik

Alyson Kieda

Kenakanlah Tuhan Yesus Kristus. —Roma 13:14

Baca: [Roma 13:11-14](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 29–30](#) ; [Kisah Para Rasul 23:1-15](#)

Dalam bukunya *Wearing God* (Mengenakan Allah), penulis Lauren Winner mengatakan bahwa secara diam-diam, pakaian kita dapat mengungkapkan jati diri kita kepada orang lain. Apa yang kita kenakan dapat saja menunjukkan karier, komunitas atau identitas, suasana hati, atau status sosial kita. Pikirkanlah apa yang digambarkan oleh kaos dengan slogan tertentu, setelah bisnis, seragam, atau celana jin yang berlumur minyak. Winner menulis, “Sungguh menarik, sama seperti pakaian, orang Kristen mungkin secara diam-diam menyatakan sesuatu tentang Yesus.”

Menurut Paulus, kita juga dapat mengungkapkan tentang Kristus tanpa kata-kata. [Roma 13:14](#) memerintahkan kita, “kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuh [kita] untuk memuaskan keinginannya.” Apa artinya? Ketika kita menjadi orang Kristen, kita mengenakan identitas Kristus. Kita semua adalah “anak-anak Allah karena iman” ([Gal. 3:26-27](#)). Itulah status kita. Namun, setiap hari kita perlu mengenakan karakter-Nya. Kita melakukannya dengan berjuang untuk hidup bagi Tuhan Yesus dan menjadi semakin serupa dengan-Nya, bertumbuh dalam kesalehan, kasih, dan ketaatan, serta meninggalkan dosa-dosa yang pernah memperbudak kita.

Pertumbuhan di dalam Kristus ini merupakan hasil dari karya Roh Kudus di dalam kita dan buah dari kerinduan kita untuk semakin mengenal-Nya melalui penggalan firman Tuhan, doa, dan persekutuan dengan sesama orang percaya ([Yoh. 14:26](#)). Ketika orang lain melihat perkataan dan perilaku kita, pernyataan apakah yang sedang kita tunjukkan tentang Kristus?

Ya Tuhan, kami ingin mencerminkan Engkau. Tolonglah kami untuk menjadi semakin serupa dengan-Mu hari demi hari. Buatlah kami bertumbuh dalam kesalehan, kasih, sukacita, dan kesabaran.

Saat orang lain melihat kita, kiranya apa yang mereka lihat menyatakan kebenaran tentang Sang Juruselamat.
